

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *SMALL GROUP WORK*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 1
PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

LOLA MONICA
NIM. 10915005246

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI *SMALL GROUP WORK*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MUHAMMADIYAH 1
PEKANBARU**



OLEH

**LOLA MONICA
NIM. 10915005246**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW., keluarga dan sahabatnya.

Skripsi dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Strategi Small Group Work (SGW) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama MUHAMMADIYAH 1 Pekanbaru ”***, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada Ayahanda Erizal dan Ibunda Fitri yang tercinta, yang tidak pernah lelah berkorban dan berdo'a untuk Ananda agar menjadi orang yang berguna, sehingga dapat mewujudkan cita-cita. Selanjutnya penulis juga berterimakasih kepada seluruh keluarga dan saudara yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dan dukungannya selama ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Risnawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah membantu memberikan saran

dan masukan yang bermanfaat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Zubaidah Amir MZ, M. Pd selaku Penasihat Akademik yang selalu memberi nasehat dan motivasi selama penulis kuliah dan sampai skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Keluarga besar SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kakak (Yesi Rizal) dan adik-adik ku (Ade Fitri dan Uci Rizal) yang selalu memberi bantuan materi maupun moril.
8. Kakek ku tersayang (ST. Sadri Rasyad) yang selalu memberikan ku semangat dan mendo'akan ku agar aku bisa selesai kuliah dengan baik dan cepat.
9. Teristimewa (Arsep Sahputra) yang selalu memberi bantuan dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Abang angkatku (Ayusman dan Zukril,S.T) yang selalu memotivasi dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku, memotivasiku, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu (Suliati, Rizki Hidayah, Siti Asmah, Lia Listari. Dian Fajar Sari, Cucu Mulyati, Dani Ikhsan, Labib Syauqi, Mayu Syahwela, Angga Alghifari, Ilham, Ocka Putra Ramadhan)
12. Teman-teman kuliahku Mahasiswa UIN, teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2009 yang telah memberikan dukungan, semangat serta sebuah persahabatan yang baik selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Amin ya Rabbal alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 3 April 2013

Penulis

LOLA MONICA

NIM. 10915005246

ABSTRAK

Lola Monica (2013): Pengaruh Penggunaan Strategi *Small Group Work* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama MUHAMMADIYAH 1 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok Sudut dan Garis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *Small Group Work* (SGW) dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang belajar menggunakan Strategi *Small Group Work* dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru?”

Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dan desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-only design with nonequivalent group*. Dalam penelitian ini, peneliti yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan guru yang sebagai observer. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Strategi *Small Group Work* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 215 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas VII₃ dan VII₅, dimana kelas VII₅ sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran *Small Group Work* dan kelas VII₃ sebagai kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, observasi, dan tes. Data yang terkumpul dari hasil tes dianalisis dengan menggunakan analisis statistik komparatif dengan analisis uji tes “t”. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *Small Group Work* (SGW) dengan pembelajaran konvensional. Ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Dimana rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77 untuk strategi SGW, sedangkan untuk pembelajaran konvensional dengan rata-rata hasil belajar sebesar 69,886. Berdasarkan perbandingan t_0 dengan t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_t ($1,99 < 3,01 < 2,63$).

ABSTRACT

Lola Monica (2013): "THE EFFECT OF SMALL GROUP WORK STRATEGY IN STUDENTS MATH LEARNING RESULT OF SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU"

This research is aim to know is there difference of students' math learning result in line and angle material between the students who study by using Small Group Work (SGW) strategy with conventional strategy in the first year student of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The formulation of the problem in this research is "Is there any difference math learning result between students who using Small Group Work (SGW) with the students who using conventional learning in SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

This research is quasi experiment and research design is used Post test only design with non equivalent group. In this research, the researcher is engaged directly in learning process and the teacher as an observer. Independent variable of this research is Small Group Work (SGW) strategy and dependent variable is students math learning result. The population of this research is the first year student of SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru in 2012-2013 as many as 215 students. The sample of this research VII3 and VII5 where VII5 as experimental class with Small Group Work learning and VII3 as control class with conventional learning.

The collecting data of this research is using documentation, observation and test. Gathering data from the result of test analysis by using comparative statistical analysis with t-test analysis. Based on data analysis, showed that there is difference math learning result between students who using Small Group Work (SGW) with conventional learning. It can be seen from the differences in average of students' math learning result of SGW, then for conventional strategy is 69,886. Refer to the comparison t_0 with t_t in significant level 5% as well as 1% showing that t_0 is bigger than t_t ($1,99 < 3,01 < 2,63$).

لولا مونيك () : تأثير استخدام إستراتيجيات مجموعة عمل صغيرة الي نتائج تعلم الرياضيات الطلاب با لمدرسة الثانوية المحمدية واحدة بيكانبارو

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك فرق بين نتائج التعلم الرياضيات الطلاب في موضوع والزاوية و خط الطلاب الطلاب تعلم استخدام استراتيجيات مجموعات العمل الصغيرة مع التعلم التقليدي في الصف السابع با لمدرسة الثانوية المحمدية واحدة بيكانبارو. صياغة المشكلة في هذا البحث هو "هل هناك فرق بين نتائج التعلم الرياضيات الطلاب في موضوع والزاوية و خط الطلاب الطلاب تعلم استخدام استراتيجيات مجموعات العمل الصغيرة مع التعلم التقليدي في الصف السابع با لمدرسة الثانوية المحمدية واحدة بيكانبارو؟"

وكان هذا البحث شبه التجريبية والتصاميم المستخدمة هي التحكم البعدي فقط تصميم . في هذه الدراسة المعلمين الذين يلعبون دورا مباشرا في عملية التعلم والباحث . المتغير المستقل في هذه الدراسة هو إستراتيجيات مجموعة عمل صغيرة والمتغير التابع هو نتائج تعلم الرياضيات . ن السكان في هذه الدراسة جميع طلاب الصف سابع في لمدرسة الثانوية المحمدية واحدة بيكانبارو العام الدراسي / يصل إلى . العينة في هذا البحث هو الصف الثامن VII-5 VII-3 ، حيث الطبقة VIII-5 كفة التجريبية التي سوف تستخدم التعلم التعاون نموذج التعليم التعاوني VIII-3 والسيطرة الصف مع التعلم التقليدي.

جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام توثيق والملاحظة والاختبارات.

وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها من الاختبارات باستخدام التحليل الإحصائي مع تحليل اختبار اختبار " " . استنادا إلى تحليل البيانات، وتبين أن هناك اختلافات في نتائج الطلاب الذين يستخدمون استراتيجيات مجموعات العمل الصغيرة مع التعلم التقليدي . يمكن أن ينظر إليه من الفرق في متوسط . حيث يبلغ متوسط إلى استراتيجيات مجموعات العمل الصغيرة ، في حين أن للدراسة التقليدي بمتوسط . استنادا إلى المقارنات تو إلى تيتي جيدة في مستوى كبير من % مشيرة إلى تو أن يكون أكبر من تيتي () ، > ، > .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	12
B. Penelitian yang Relavan	23
C. Konsep Operasional	23
D. Hipotesis.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Desain Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisi Data	34

BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Penyajian Data.....	49
C. Analisis Data	57
D. Pembahasan	61

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Posttest- Only Design With Nonequivalent Group	28
Tabel III.2	Kriteria Validalitas Butir Soal	30
Tabel III.3	Analisis Validitas Butir Soal	30
Tabel III.4	Kriteria Reliabilitas Tes.....	31
Tabel III.5	Proporsi Daya Pembeda Soal	33
Tabel III.6	Proporsi Tingkat Kesukaran Soal	34
Tabel III. 7	Analisi Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran	34
Tabel IV. 1	Daftar Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru	47
Tabel IV. 2	Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru	48
Tabel IV. 3	Tabel Uji Normalitas Nilai Postes Kelas SGW	58
Tabel IV. 4	Tabel Uji Normalitas Nilai Postes Kelas Kontrol.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Silabus Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.....	69
LAMPIRAN B₁	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Strategi SGW Pertemuan1	73
LAMPIRAN B₂	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Strategi SGW Pertemuan 2	76
LAMPIRAN B₃	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Strategi SGW Pertemuan 3	81
LAMPIRAN B₄	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Strategi SGW Pertemuan 4	85
LAMPIRAN B₅	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Strategi SGW Pertemuan 5	90
LAMPIRAN C₁	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 1	94
LAMPIRAN C₂	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 2	99
LAMPIRAN C₃	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 3	105
LAMPIRAN C₄	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 4	110
LAMPIRAN C₅	Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan 5	116
LAMPIRAN D	Kisi-kisi soal Postes	119
LAMPIRAN E	Soal Postest.....	120
LAMPIRAN F	Jawaban Postest	122
LAMPIRAN G	Validitas Soal	125
LAMPIRAN H	Reliabilitas Soal	130
LAMPIRAN I	Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran.....	131
LAMPIRAN J	Uji Homogenitas Postes	135
LAMPIRAN K	Uji Normalitas	138
LAMPIRAN L	Analisis Tes-T	142

LAMPIRAN M	Lembar Observasi	144
-------------------	-------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap tahun matematika dianggap sebagai batu sandungan bagi kelulusan sebagian besar siswa. Selain itu, pengetahuan yang diterima siswa secara pasif menjadikan matematika tidak bermakna bagi siswa. Di Indonesia paradigma pembelajaran matematika didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional yakni paradigma mengajar. Menurut Marpaung, yang dikutip Risnawati: “Paradigma seperti itu tidak dapat lagi dipertahankan dalam pembelajaran matematika di sekolah sekarang. Sudah saatnya paradigma mengajar diganti dengan paradigma belajar”.¹

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mempunyai peranan penting untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, matematika sekolah merupakan bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk kepribadian siswa serta berpandu kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Cokrof dalam Hamzah bahwa “Matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri”.³

¹ Risnawati, 2008, *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press, h. 16-17.

² Suhermi, 2006, *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Cendikia Insani, h. 1

³ Hamzah B. Uno, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 129

Matematika dalam dunia pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena pelajaran matematika memiliki tujuan untuk menjadikan siswa berpikir logis, rasional, kritis, ilmiah dan luas. Tujuan tersebut sesuai dengan pendapat seorang matematikawan yaitu Cornelius dalam Risnawati bahwa “Ada lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.”⁴ Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika akan lebih mudah dipahami siswa jika dalam penyampaian materinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik.

Penguasaan siswa terhadap matematika dapat ditentukan melalui penilaian hasil belajar matematika. Kegiatan penilaian hasil belajar matematika dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi dasar. Ketercapaian kompetensi dasar mengacu pada ketuntasan belajar yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seorang siswa dikatakan telah tuntas mempelajari suatu materi pelajaran matematika bila siswa tersebut telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Salah satu diantara masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang

⁴ Risnawati, 2008, *op. cit.*, h. 12

tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar. Masalah lain dalam pendidikan di Indonesia yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher center*). Guru banyak menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik.

Hasil beberapa penelitian Depdikbud, menunjukkan sekitar sepertiga peserta didik yang dapat digolongkan sebagai peserta didik berbakat (*gifted and talented*) mengalami gejala “*prestasi kurang*” (*underachiever*). Hal sama dikemukakan oleh Munandar yaitu “Cukup banyak peserta didik berbakat yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan potensi intelektual mereka yang menonjol. Salah satu penyebabnya adalah kondisi-kondisi eksternal atau lingkungan belajar yang kurang menunjang, kurang menantang mereka untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal.”⁵

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, peranan guru sangat diperlukan dalam upaya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya dilakukan dengan pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat dengan mempertimbangkan situasi, kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibuk Tina Mailinda, S.Pd guru bidang studi matematika yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah

⁵ Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, h. 2.

1 Pekanbaru, didapatkan informasi bahwa hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru masih rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru telah melakukan upaya atau usaha perbaikan diantaranya: memberikan remedial, memberikan tambahan soal latihan yang lebih bervariasi, serta membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal sehingga siswa merasakan lebih diperhatikan dalam pelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, akan tetapi masih rendah.

Berdasarkan latar belakang dan wawancara penulis di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru masih rendah diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil ulangan siswa masih tergolong rendah di bawah KKM.
2. Pada saat diberikan soal latihan, hanya sebagian siswa yang bisa menyelesaikan.
3. Sebagian siswa tidak dapat menyelesaikan PR yang diberikan guru

Metode yang digunakan selama ini adalah metode ceramah, dan tanya jawab, serta media dan alat peraga dalam bahan ajar matematika kurang memadai. Dengan memperhatikan gejala yang timbul tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, dan tentunya guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru

adalah sebagai *sutradara* dan sekaligus *aktor* dalam proses pengajaran.⁶ Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah, dapat mengakibatkan siswa di dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Adapun hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya.⁷ Maka penulis melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya adalah memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan.

Siswa tidak menyenangi matematika, mungkin salah satu penyebabnya adalah guru mengajar siswa hanya dengan menggunakan satu cara yang kebetulan cara itu tidak cocok untuk siswa tersebut. Pada dasarnya pembelajaran matematika harus dapat mengaktifkan siswa untuk belajar dan menyenangi matematika. Namun demikian guru juga dituntut untuk dapat menyelesaikan program pembelajaran matematika yang sudah tertuang dalam kurikulum dengan waktu yang tertuang dalam kurikulum. Dengan demikian, mungkin siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar pada tahapan berikutnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih strategi yang efisien dan efektif sehingga terpenuhinya tuntunan di atas, yaitu siswa aktif dan senang belajar matematika, tercapainya tujuan pembelajaran, dan materi yang direncanakan terselesaikan.

Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk

⁶ Nana Sudjana, 2010, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 41.

⁷http://konselingindonesia.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=68.
Diakses tanggal 12 Mei 2011

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemp juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁸

Strategi pembelajaran *Small Group Work (SGW)* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif dan dapat dipandang sebagai suatu modifikasi dari seluruh kelas dan melengkapi diskusi.⁹ Kelompok kerja kecil sama seperti diskusi. Pendapat Slavin dalam Martinis dan Bansu setuju bahwa ada dua komponen penting dalam keseluruhan metode *cooperative learning* yaitu *a co-operative task* dan *a co-operative structure*. Ini artinya bahwa siswa bekerja melakukan tugas dalam grup dua orang atau lebih dimana mereka didorong dan dimotivasi untuk membantu temannya dalam belajar, mereka saling ketergantungan atas usaha bersama untuk mencapai keberhasilan.

Salah satu kegunaan pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah. Killen dalam Martinis dan Bansu mengatakan bahwa diskusi adalah suatu proses tatap muka interaktif dimana siswa menukar ide tentang persoalan dalam rangka pemecahan masalah, menjawab suatu pertanyaan, meningkatkan pengetahuan dan membuat keputusan.

⁸ Wina Sanjana, 2007, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, h. 124

⁹ Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2008, *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press, h. 74

Diskusi sangat membantu metode ceramah dari sudut bertambahnya sumber jika siswa memperoleh pengetahuan yang akan dibicarakan itu. Artinya siswa mampu berdiskusi tentang materi matematika jika ia setidaknya tidaknya memahami topik yang akan dibicarakan itu dari hasil bacaannya.¹⁰ Diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah diskusi kelompok, proses dilanjutkan dengan diskusi pleno.

SGW melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan ini dapat meningkatkan prestasi mereka. Beberapa siswa akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya kepada yang lain dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Ini dapat membantu pemahaman bagi anggota group untuk ketuntasan materi pelajaran. SGW memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman dan aman.

Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengeksperimenkan strategi pembelajaran SGW untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berhubung strategi SGW termasuk strategi yang baru, dan berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari guru matematika bahwa strategi SGW belum pernah diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tersebut. Martinis dan Bansu berpendapat bahwa “*group work* melibatkan

¹⁰ *Ibid*, h. 69

siswa secara aktif dalam belajar dan ini dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi”. Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *Small Group Work* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP MUHAMMADIYAH 1 Pekanbaru”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul:

1. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹ Dan juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. *Small Group Work (SGW)* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif dan dapat dipandang sebagai modifikasi dari seluruh kelas dan melengkapi diskusi.¹²
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³
4. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk

¹¹ Wina Sanjana, *Op. cit*, h. 124

¹² Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Op. cit*, h. 74

¹³ Nana Sudjana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 22

menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka didapatkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
- b. Kurang rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.
- c. Strategi pembelajaran belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauanya maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

- a. Strategi mengajar yang digunakan dibatasi pada Strategi *Small Group Work (SGW)* untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol.
- b. Hasil belajar difokuskan pada aspek pengetahuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan yang diperoleh melalui hasil belajar.

¹⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h.270.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang belajar menggunakan Strategi *Small Group Work* dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah dengan Strategi Pembelajaran *Small Group Work* dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk:

“Mengetahui Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang belajar menggunakan Strategi *Small Group Work* dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi guru

- 1) Memberi masukan pada guru matematika dalam menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan materi ajar, sebagai alternative untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berpikir, kerjasama, tanggung jawab dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai informasi dan pertimbangan mengenai penggunaan Strategi *Small Group Work*.
- 2) Sebagai usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memberi alternative kepada guru matematika dalam menentukan strategi yang tepat digunakan dalam mengajar.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan
- 2) Menambah pengetahuan tentang pentingnya cara atau metode mengajar yang bervariasi guna peningkatan hasil belajar siswa.
- 3) Syarat untuk menyelesaikan S1 dan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak dalam peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Small Group Work* (SGW)

Small Group Work adalah salah satu strategi belajar mengajar, yaitu suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 5 orang. Pendapat Peterson dalam Martinis dan Bansu bahwa SGW melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi. Dengan meningkatnya prestasi siswa berarti hasil belajar siswa juga meningkat. Mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Pendapat Robert dan William dalam Roestiyah memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan kooperatif dari berbagai individu tersebut.¹⁵ Penggunaan strategi kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan agar siswa mampu bekerja sama dengan temannya yang lain dalam mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Dukungan teori konstruktivisme sosial

¹⁵Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 15

Vygotsky telah meletakkan arti penting metode pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara mutual. Peserta didik berada dalam konteks sosiohistoris. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pengalaman. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.¹⁶

Cooperative learning adalah cara belajar mengajar berbasis *peace education* (metode belajar mengajar masa depan) yang pasti mendapat perhatian.¹⁷ Wina Sanjaya mengutip pendapat Slavin mengemukakan dua alasan yaitu :

- a. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.¹⁸

Kelompok kerja kecil sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi anak didik yang terlibat di dalamnya. Potensi yang berpengaruh terhadap partisipasi seperti saling memberi informasi, dapat mengeksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman terhadap hal-hal yang bermanfaat, dapat meningkatkan nilai dan

¹⁶ Agus Suprijono, 2009, *Cooperatif Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 55.

¹⁷ Isjoni, 2010, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, h. 17

¹⁸ Wina Sanjaya, 2009, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 242

memecahkan masalah, mendorong pengembangan berpikir dan berkomunikasi secara efektif.

Small Group Work adalah salah satu strategi belajar yang mampu mengajak siswa untuk belajar aktif. Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang juga bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng.¹⁹ Pembelajaran aktif menekankan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, sehingga seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Seperti pernyataan yang dimodifikasi oleh Silberman yang diperluas menjadi paham belajar aktif

“Apa yang saya dengar saya lupa

Apa yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Apa yang saya dengar, lihat dan diskusikan, saya mulai mengerti

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan saya lakukan, saya dapat pengetahuan

Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya mengerti.”

Mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk mempelajari sesuatu, Silberman mengatakan bahwa “jika siswa bisa melakukan sesuatu dengan informasi yang diperoleh, siswa akan memperoleh umpan balik seberapa bagus umpannya.”

¹⁹ Melvin L Silberman, 2006, *Active Learning*. Bandung: Nusa Media, h. 23

Silberman mengatakan bahwa tanpa kesempatan untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktekkan dan bahkan mengajarkan kepada siswa lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi. Karena jika siswa bisa melakukan dengan informasi yang diperoleh, siswa akan memperoleh umpan balik mengenai seberapa bagus pemahamannya. Pembelajaran bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlukan dari guru ke siswa dan setiap guru harus memperhatikan bahwa siswa tidak bisa diberi muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa juga bisa saling mengajar sesama siswa lainnya.

Strategi pembelajaran SGW ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya pada saat diskusi. kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi hasil belajar siswa”.²⁰

Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks pelajaran, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan, siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

²⁰ Ahmad Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputatn Press, h.

Adapun kelebihan SGW ini diantaranya:²¹

- a. Memperbolehkan merubah materi pelajaran sesuai latar belakang perbedaan antar grup. Hal ini bertujuan untuk mengadaptasi kebutuhan siswa, minat dan kemampuan tanpa memperhatikan perbedaan antar siswa.
- b. Mendorong siswa untuk secara verbalisme mengungkapkan idenya, dan ini dapat membantu mereka memahami materi pelajaran.
- c. Beberapa siswa akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya pada yang lain, dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Ini dapat membantu pemahaman bagi anggota kelompok untuk ketuntasan materi pelajaran.
- d. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyumbangkan ide dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang aman.
- e. Melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan ini dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi.
- f. Membantu siswa belajar menghormati siswa lain baik yang pintar maupun yang lemah dan bekerjasama satu dengan lainnya.

Tetapi, di samping itu ada juga kelemahan dalam SGW ini diantaranya:²²

- a. Siswa harus belajar bagaimana belajar dalam lingkungan

²¹ Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *op.cit.*, h. 17

²² *Ibid*, h. 18

- b. Beberapa siswa mungkin pada awalnya mendapatkan kesulitan seperti yang dialami anggota grup lain.
- c. Seandainya dimonitoring interaksi siswa dalam setiap grup, beberapa siswa akan menghabiskan waktu diskusi dengan persoalan yang tidak relevan.

Supaya kerja kelompok ini berhasil, maka harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:²³

- a. Menjelaskan tugas kepada siswa
- b. Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu
- c. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- d. Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat untuk membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut
- e. Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

2. Hasil Belajar Matematika

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang diharapkan itu berupa pengetahuan yang identik dengan bersatu raga pada diri seseorang dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan. Kemudahan dalam mempelajari pengetahuan itu tercapai apabila pengajarannya disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan siswa.

²³*Ibid*, h. 20

Belajar merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relative tetap. Kegiatan yang dimaksud itu dapat diamati dengan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”²⁴. Di sekolah, perubahan tingkah laku itu ditandai oleh kemampuan siswa mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada kegiatan belajar bukan berpusat pada kegiatan guru mengajar. Oleh karena itu, pada hakekatnya pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika.

Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, h. 2

sekolah. Unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah guru sebagai salah satu perancang proses pembelajaran, siswa sebagai pelaksanaan kegiatan belajar, dan matematika sekolah sebagai objek yang dipelajari dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar-mengajar. Untuk itu guru dituntut menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan. Pendapat John M. Keller dalam Mulyono menyatakan bahwa hasil belajar adalah keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.²⁵

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor *dari dalam diri siswa itu* dan faktor yang datang *dari luar diri siswa* atau faktor *lingkungan*. Faktor yang datang dari diri siswa terutama *kemampuan* yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.²⁶ Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk

²⁵ Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 38

²⁶ Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 39

“perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi dari dalam diri individu dan di luar individu.²⁷

Tulus Tu’u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kecerdasan, bakat, minat, motif, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah.²⁸ Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli penelitian untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of school learning*) dari Bloom yang mengatakan ada tiga variabel utama yang dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan Carroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

- 1). Bakat pelajar.
- 2) waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) kualitas pengajaran, dan
- 5) kemampuan individu²⁹

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rienika Cipta, h. 175

²⁸ Tu’u, 2004, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, h. 24

²⁹ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 40.

Hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, atau dengan kata lain adalah apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.³⁰ Jadi hasil belajar matematika adalah hasil belajar yang diperoleh setelah terjadi proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti berasumsi bahwa hasil belajar matematika adalah suatu perubahan tingkah laku setelah siswa menerima pelajaran dari guru dengan menemukan permasalahan yang dihadapi dengan mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada. Keberhasilan belajar siswa ditandai dengan perolehan skor atau angka-angka yang diperoleh setelah siswa diberikan tes berupa evaluasi belajar atau lebih dikenal dengan ulangan harian dan evaluasi belajar semester. Sehingga hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:³¹

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional

³⁰ *Ibid*, h. 139

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, *Op.Cit*, h. 120

khusus telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam hal pelajaran matematika adalah perubahan perilaku dan hasil tes belajar yang tinggi dari siswa

3. Hubungan Strategi Pembelajaran *Small Group Work* dengan Hasil Belajar Siswa

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pada pembelajaran SGW ini siswa belajar dalam kelompok yang heterogen, sehingga siswa bisa menguasai semua materi yang diberikan oleh guru.

SGW melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi mereka serta resensi. Beberapa siswa akan sangat efektif ketika menjelaskan idenya kepada yang lain dalam bahasa yang mudah mereka mengerti. Ini dapat membantu pemahaman bagi anggota group untuk ketuntasan materi pelajaran. SGW memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman dan aman. Meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antara kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri.

Dari penjelasan di atas bahwa hasil belajar adalah bukti nyata yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha merupakan perbuatan terarah pada penyelesaian tugas belajar untuk mencapai hasil belajar maksimal.

Salah satu usaha siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal adalah aktif dalam belajar, karena hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan siswa.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muttaqin yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Small Group Work (SGW)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Bengkalis”, bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan motivasi siswa dalam belajar matematika antara sebelum dengan sesudah treatment pembelajaran dengan strategi SGW.

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muttaqin adalah penulis ingin menelaah perbedaan pengaruh strategi *Small Group Work (SGW)* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis mencoba meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Strategi *Small Group Work (SGW)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep yang dioperasionalkan pada penelitian ini adalah penerapan Strategi *Small Group Work (SGW)* dan hasil belajar matematika. Penerapan Strategi *Small Group Work (SGW)* merupakan pembelajaran yang meliputi tahap pembentukan kelompok, perencanaan tugas kelompok, persiapan dan perencanaan, pelaksanaan.

1. Strategi *Small Group Work*

Adapun langkah-langkah *Small Group Work* yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pembentukan kelompok

Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak yang harus ditaati. Sebagai pedoman kelompok kecil sebaiknya dengan beranggotakan antara tiga sampai lima orang.

b. Perencanaan tugas kelompok

Tugas yang diberikan kepada kelompok adalah parallel yaitu semua kelompok diberi tugas yang sama dan diarahkan agar dapat saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

c. Persiapan dan perencanaan

Merencanakan dan menyiapkan pengaturan tempat dan ruangan, menyiapkan alat dan sumber belajar sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif bagi anggota kelompok.

d. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah atau skenario pengajarannya dapat diatur sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran diawali dengan pertemuan klasikal untuk memberikan informasi umum kepada semua siswa tentang kelompok masing-masing siswa, tujuan yang akan dicapai, bahan ajar, sumber belajar, waktu, alat atau sarana yang dapat digunakan,

cara evaluasinya, materi secara umum dan hal-hal yang dianggap perlu untuk diketahui siswa.

- 2) Setelah semuanya jelas apa yang harus dilakukan untuk masing-masing kelompok, guru mempersilahkan untuk membentuk kelompok sesuai yang telah dibentuk oleh guru dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Jika dipandang perlu, guru dapat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 4) Setelah diskusi, masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, sedangkan siswa dari kelompok lain bertanya jika ada yang kurang jelas.
- 5) Siswa mengerjakan latihan secara individu.
- 6) Selain laporan lisan tersebut, tiap kelompok diminta untuk membuat laporan tertulis. Guru memeriksa hasil kelompok dan membubuhkan beberapa catatan untuk perbaikan sesuai dengan kebutuhan.

2. Hasil Belajar Matematika

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka diadakan evaluasi dengan cara memberikan tes hasil belajar. Penilaian ini diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dicapai oleh siswa. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan oleh kriterianya, yakni berkisar antara 60-100 persen. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 60-100 persen dari tujuan atau nilai yang harus

dicapainya. Kurang dari kriteria tersebut, dikatakan belum berhasil atau belum tuntas.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada perbedaan hasil belajar matematika untuk siswa yang menggunakan strategi *Small Group Work* dengan siswa yang menggunakan strategi konvensional.

Ho: Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika untuk siswa yang menggunakan strategi *Small Group Work* dengan siswa menggunakan strategi konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 6 Februari - 22 Februari 2013.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP

Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah yaitu guru matematika yang memegang kelas VII, di dapatkan bahwa seluruh siswa kelas VII mempunyai kemampuan yang sama dan homogen. Oleh sebab itu, penulis mengambil sample untuk penelitian ini dengan teknik *Simple Random Sampling*.

C. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen, dimana variabel penelitian tidak memungkinkan untuk dikontrol secara penuh. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Posttest-only Design with Nonequivalent Group*. Desain ini memiliki satu kelompok eksperimen yang diberikan suatu perlakuan dan diberi posttest tetapi tanpa pretest, dan satu kelompok kontrol yang hanya diberikan posttest tetapi tanpa pretest dan tanpa perlakuan.

TABEL III.1
POSTTEST-ONLY DESIGN WITH NONEQUIVALENT GROUP

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	\bar{O}
Kontrol	-	-	\bar{O}

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan dan data hasil belajar siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana, serta data tentang sekolah SMP Muhammadiyah Pekanbaru.

2. Observasi

Observasi ini dilakukan setiap kali tatap muka dengan tujuan untuk mengamati dan mencocokkan kegiatan guru dan siswa dengan perencanaan yang telah dibuat dalam RPP. Adapun instrumen observasi yang digunakan dapat dilihat pada lampiran M dan N.

3. Tes Hasil Belajar

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah menggunakan strategi *Small Group Work* dan kelas kontrol yang diperoleh melalui lembar tes yang dilakukan pada akhir pertemuan. Untuk memperoleh soal-soal tes yang baik sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis melakukan uji coba

tes. Soal-soal yang diuji cobakan tersebut bertujuan untuk mengetahui daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, dan reliabilitas soal.

a) Validitas Butir Soal

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument, Sugiyono menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³² Untuk melakukan uji validitas suatu soal, harus mengkorelasikan antara skor soal yang dimaksud dengan skor totalnya. Untuk menentukan koefisien korelasi tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut :³³

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien validitas

n : Banyaknya siswa

x : Skor item

y : Skor total

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk= n-2). Kaidah keputusan:

³²Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, h.173.

³³Riduwan, 2010, *Belajar Mudah (Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula)*, Bandung: Alfabeta, h.97.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrument itu valid, maka kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas butir soal adalah:

TABEL III. 2
KRITERIA VALIDITAS BUTIR SOAL

Besarnya r	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,79$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,59$	Cukup Tinggi
$0,20 < r \leq 0,39$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,19$	Sangat rendah

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh koefisien validitasnya. Dari hasil validitas butir soal tersebut, semua soal dipakai karena validitasnya tidak ada yang rendah. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran G. Adapun hasil pengujian validitas disajikan pada table berikut ini:

TABEL III.3
ANALISIS VALIDALITAS BUTIR SOAL

No. Item	Koefisien korelasi r_{Hitung}	Harga t_{Hitung}	Harga t_{Tabel}	Keterangan
1.	0,59	4,79	1, 684	Valid
2.	0,41	2,93	1, 684	Valid
3.	0,61	5,05	1, 684	Valid
4.	0,74	7,21	1, 684	Valid
5.	0,54	4,21	1, 684	Valid

b) Reliabilitas Tes

Untuk menentukan reliabilitas tes dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu:³⁴

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{N} \right)^2}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \left(\frac{\sum X_t}{N} \right)^2}{N}$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

S_i^2 = Standar deviasi butir ke-i

³⁴Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 104

S_t^2 = Standar deviasi skor total

k = Banyaknya butir item

N = Jumlah siswa

TABEL III.4
KRITERIA RELIABILITAS TES

Reliabilitas Tes	Evaluasi
0,80 < 1,00	Sangat Tinggi
0,60 < 0,80	Tinggi
0,40 < 0,60	Sedang
0,20 < 0,40	Rendah
0,20	Sangat Rendah

Soal-soal yang telah diuji cobakan tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian. Dalam mengerjakan tes ini siswa diberi waktu 80 menit, kemudian kertas jawaban dikumpulkan dan dikoreksi oleh peneliti. Dari hasil perhitungan, didapat $r_{11} = 0,59$ dengan kriteria sedang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran H.

c) Daya Pembeda

Untuk mengetahui daya pembeda item soal digunakan rumus sebagai berikut:³⁵

³⁵Mas'ud Zein, 2011, *Evaluasi Pembelajaran Analisis Soal Essay (Makalah dalam Bentuk Power Point)*, h.38

$$DP = \frac{SA - SB}{\frac{1}{2}T (S_{max} - S_{min})}$$

Keterangan

DP : Daya Pembeda

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

T : Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

S_{max} : Skor tertinggi

S_{min} : Skor terendah

TABEL III.5
PROPORSI DAYA PEMBEDA SOAL

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \geq 0,40$	Sangat Baik
$0,30 \leq DP < 0,40$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,30$	Kurang baik
$DP < 0,20$	Jelek

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil pengujian daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran I.

d) Tingkat Kesukaran Soal

Untuk menentukan tingkat kesukaran suatu soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:³⁶

³⁶ *Ibid*, h. 38

$$TK = \frac{(SA + SB) - T(S_{min})}{T(S_{max} - S_{min})}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

SA : Jumlah skor kelompok atas

SB : Jumlah skor kelompok bawah

T : Jumlah siswa pada kelompok atas dan bawah

S_{max} : Skor tertinggi

S_{min} : Skor terendah

TABEL III.6
PROPORSI TINGKAT KESUKARAN SOAL

Tingkat Kesukaran	Evaluasi
TK 0,70	Mudah
0,40 TK 0,70	Sedang
TK 0,40	Sukar

Setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil pengujian daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran I. Adapun hasil pengujian daya pembeda dan tingkat kesukaran disajikan dalam table berikut:

TABEL III.7
ANALISI DAYA PEMBEDA DAN TINGKAT KESUKARAN

No.	DP	Keterangan	TK	Keterangan
1.	0,36	Baik	0,57	Sedang
2.	0,31	Baik	0,4	Sedang
3.	0,385	Baik	0,57	Sedang
4.	0,325	Baik	0,48	Sedang
5.	0,325	Baik	0,48	Sedang

E. Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran terhadap hasil belajar serta analisis pencapaian tingkat berpikir siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes “t”. Tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari kedua variabel. Sebelum melakukan pengujian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes “t” maka data dari tes harus diuji normalitasnya dengan menggunakan metode Liliefors, dengan ketentuan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data normal. Nilai L_{tabel} diperoleh dari

tabel uji Liliefors. Karena jumlah data lebih dari 30 responden maka nilai

L_{tabel} untuk taraf nyata 5% adalah³⁷:

$$L_{\text{tabel}} = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

Sedangkan L_{hitung} adalah harga terbesar dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$, dimana Z_i dihitung dengan rumus angka normal baku :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s}$$

\bar{x} = rata-rata;

s = simpangan baku.

Nilai $F(Z_i)$ adalah luas daerah di bawah normal untuk Z yang lebih kecil dari Z_i . Sedangkan nilai $S(Z_i)$ adalah banyaknya angka Z yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dibagi oleh banyaknya data (n). Setelah dilakukan uji normalitas, maka langkah selanjutnya adalah :

- a. Jika kedua data sampel berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji parametrik yaitu uji homogenitas varians
- b. Jika kedua data sampel yang dianalisis salah satu atau keduanya tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji non parametrik, menggunakan uji *Mann Whitney*.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil memiliki varians yang homogen atau tidak.

³⁷ Sudjana, 2002, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, h. 466 - 467

Selain itu, uji homogenitas varians dilakukan agar kita dapat menentukan jenis statistik untuk melakukan uji hipotesis. Dalam uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi varian terbesar dan varian terkecil, kemudian hasilnya dibandingkan dengan F tabel. Adapun rumus uji F yaitu:³⁸

$$F_{hit} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, homogen

Bila perhitungan data awal diperoleh $F_h < F_t$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Jenis statistik uji tersebut adalah :

- a. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen maka uji statistik untuk hipotesis adalah uji t
- b. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t'.

3. Uji Hipotesis

Apabila datanya sudah normal dan homogen, maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis tes dengan menggunakan rumus tes “t”. Karena pada penelitian ini, kedua sampel yang digunakan memiliki jumlah siswa

³⁸Purwanto, 2011, *Statistika untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, h. 177.

sebanyak 87 siswa dan kedua sampel homogen, maka rumus yang digunakan adalah tes “t” untuk sampel kecil (>30) yaitu sebagai berikut.³⁹

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left[\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right]^2 + \left[\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right]^2}}$$

Keterangan:

M_x = Mean Variabel X

M_y = Mean Variabel Y

SD_x = Standar Deviasi X

SD_y = Standar Deviasi Y

N = Jumlah Sampel

Rumus uji t tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas yang menggunakan strategi SGW dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Sedangkan Uji t jika data berdistribusi normal tetapi tidak homogenya dengan rumus :⁴⁰

$$t'_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \text{ dengan kriteria pengujiannya,}$$

$$-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} \text{ dengan,}$$

\bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = rata-rata masing-masing kelompok

³⁹Hartono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h.206.

⁴⁰Zulkarnain dan Zulfan Ritonga, 2006, *Statistik Pendidikan*, Pekanbaru, Cendikia Insani,

s_1 dan s_2 = varians masing-masing kelompok

$$w = \frac{s}{n}$$

$$t_1 = t_{(1-\alpha/2); (n_1-1)} \text{ dan } t_2 = t_{(1-\alpha/2); (n_2-1)}$$

Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika $-t_{\text{tabel}} > t'_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak

Jika pada pengujian persyaratan analisis statistik parametris tidak terpenuhi, atau dengan kata lain data kedua sampel tidak berdistribusi normal maka dianalisis menggunakan statistik non-parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitney U*, yaitu:⁴¹

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1-1)}{2} - R_1 \text{ dan } U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2-1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

U_1 = Jumlah peringkat 1

U_2 = Jumlah peringkat 2

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

R_1 = Jumlah rangking pada R_1

R_2 = Jumlah rangking pada R_2

⁴¹Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, h. 153.

Cara memberi interpretasi uji statistik ini dilakukan dengan mengambil keputusan dengan ketentuan :

- 1). Jika t_o sama dengan atau lebih besar dari t_t maka hipotesis nol (H_o) ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan *Strategi Small Group Work* (SGW) terhadap hasil belajar matematika.
- 2). Jika t_o lebih kecil dari t_t maka hipotesis diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan *Strategi Small Group Work* (SGW) terhadap hasil belajar matematika.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Sekolah menengah pertama Muhammadiyah 1 kecamatan Sukajadi berdiri pada tahun 1968, yang berlokasi di Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 59, kecamatan Sukajadi. Sampai saat ini masih tetap eksis melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dalam perjalanan prosesnya mengalami pasang surut, sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, namun tetap melangkah melaksanakan tanggung jawab mencerdaskan anak bangsa.

Semua ini tentu tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, persyarikatan Muhammadiyah yang mengelola SMP ini tetap berusaha untuk selalu bergandengan tangan dengan berbagai pihak terkait, terutama pemerintah dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan bantuan yang diberikan kepada SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru merupakan satu-satunya SMP yang ditunjuk sebagai Pilot Proyek Basic Technology Education atau Pendidikan Teknologi Dasar (PTD) di provinsi Riau. Hal ini membuktikan suatu kepercayaan pemerintah yakni Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjut Tingkat Pertama yang

bekerjasama dengan Pusat Pengembangan dan Pelatihan Guru Teknologi Bandung untuk melaksanakan Pilot Proyek Pendidikan Dasar. Ini merupakan suatu kebanggaan bagi warga Muhammadiyah dan masyarakat Riau pada umumnya dan keluarga besar SMP Muhammadiyah 1 khususnya.

Pilot Proyek Pendidikan Teknologi Dasar dilaksanakan semenjak tahun 2001/2002 dengan tujuan sbb:

- a. Memahami manfaat teknologi, sehubungan teknologi dan ilmu pengetahuan, hubungan teknologi dan masyarakat.
- b. Memiliki sikap positif terhadap teknologi.
- c. Mampu menggunakan produk teknologi secara benar, aman dan berwawasan lingkungan (memperhatikan kelestarian lingkungan).
- d. Memiliki kemampuan teknologi dasar penggunaan peralatan teknik.
- e. Mampu merancang, membuat dan memecahkan masalah teknologi.
- f. Memiliki kemampuan dasar : mengambil keputusan, berfikir kreatif, menilai hasil karya, mengenal dan memecahkan masalah.

Pada Pilot Proyek Pendidikan Teknologi Dasar ini siswa dituntut untuk terampil, giat, ulet serta mempunyai wawasan. Pelajaran yang diperoleh dari PTD ini antara lain ;

- 1) Keterampilan Dasar Kayu
- 2) Keterampilan Dasar Listrik
- 3) Keterampilan Dasar Grafika
- 4) Keterampilan Dasar Plastik
- 5) Keterampilan Dasar Logam

Mulai tahun pelajaran 2004/2005 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru memiliki laboratorium dengan 40 canel. Pada tahun 2007 SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Provinsi Riau. Alhamdulillah, SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru mendapat nilai yang sangat memuaskan yakni 92,78 dengan peringkat Akreditasi “A” (Amat Baik).

Pada tahun 2008 kembali SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dipercaya oleh Pustekkom Jakarta sebagai Sekolah binaan Televisi Education (TVE) yang untuk Provinsi Riau hanya dua sekolah yang ditunjuk, salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Disadari tanpa bekerjasama yang baik antara orang tua, guru, lingkungan dan sistem yang ada, kegiatan pendidikan hanya akan menjadi kegiatan rutin yang tidak mempunyai dampak yang nyata terhadap anak didik.

2. Visi Dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

a. Visi

“Terwujudnya SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Unggul dalam Prestasi, Unggul dalam Teknologi berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi

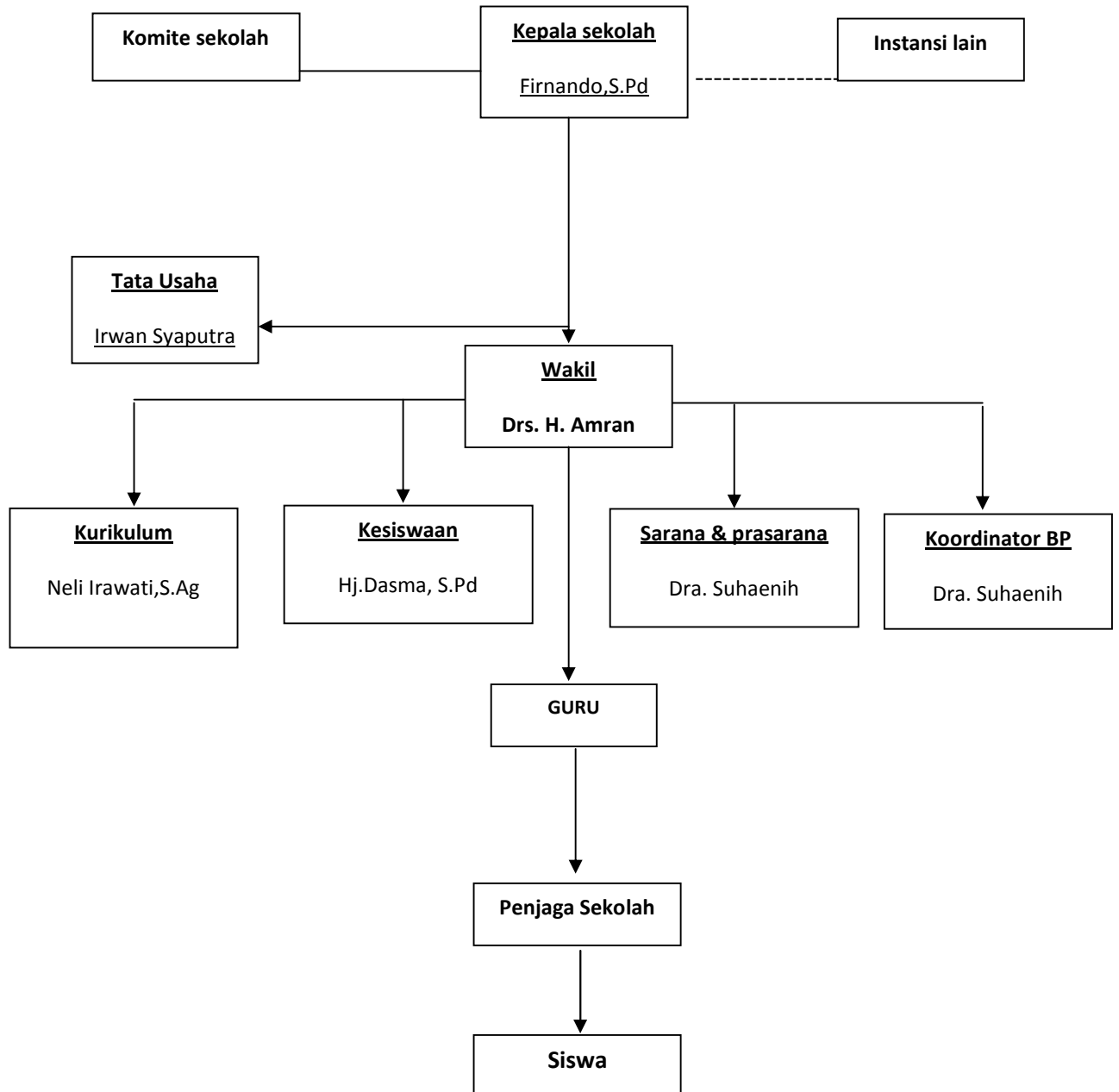
Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa dan daerah sehingga menjadi sumber keaktifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

3. Kurikulum

Sejak awal Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berawal dari kurikulum 94, 47, KBK, dan sampai sekarang KTSP. Penyusunan kurikulum berdasarkan atas kurikulum yang berlaku.

4. Struktur Organisasi SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU



Gambar I.1 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

5. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

SMP Muhammadiyah dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Firnando S.Pd. beliau memimpin sekolah ini sejak tanggal 23 November 2010 sampai sekarang.

Sebagai seorang pemimpi bapak Firnando berusaha untuk memajukan SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU menjadi sekolah yang ternama di kota Pekanbaru. Adapun langkah-langkah beliau untuk memajukan sekolah ini adalah:

- 1) Memberikan guru dengan peningkatan kompetensinya
- 2) Menambah dan mengadakan sarana dan prasarana
- 3) Menambah sumber bahan ajar
- 4) Mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba untuk meningkatkan pengalaman dalam menggali bahan ajar
- 5) Menata manajemen sekolah yang baik

b. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar merupakan hal yang paling mendasar yang sangat perlu diperhatikan demi majunya pendidikan, karena tenaga pengajarlah yang menentukan kelancaran proses pembelajaran.

Tenaga pengajar di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, karena masih banyak mata pelajaran yang tidak diajarkan oleh guru yang menekuni bidangnya dan setiap guru yang mengajar melebihi jam

yang seharusnya. Walaupun demikian tenaga pengajar di SMP ini berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini bisa dilihat dari persiapan para guru dalam mempersiapkan hal-hal yang dianggap perlu untuk kegiatan pembelajaran sebelum masuk ke kelas.

Jumlah tenaga pengajar di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sampai ajaran 2010/2011 adalah 31 orang dengan perincian 11 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

c. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh 3 orang tenaga Tata Usaha.

d. Pustakawan

SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru memiliki team pustakawan. Oleh karena itu, pustaka dikelola oleh team pustakawan tersebut.

6. Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Populasi siswa SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru semenjak diakreditasi pada tahun 2007/2008 sampai tahun ajaran 2011/2012 yaitu seperti yang tertera dalam table berikut ini:

TABEL. IV. 1

DAFTAR JUMLAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Pertambahan
1.	2007/ 2008	501	-
2.	2008/2009	559	58
3.	2009/2010	604	5
4.	2010/2011	601	-3
5.	2011/2012	654	53

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Pada tahun ajaran 2007/2008 jumlah siswa keseluruhan adalah 501 orang, kemudian mengalami penambahan sebanyak 58 orang sehingga pada tahun ajaran 2008/2009 jumlah siswa menjadi 559 orang. Pada tahun ajaran 2009/2010 jumlah siswa mengalami penambahan lagi sebanyak 5 orang, sehingga jumlah keseluruhannya menjadi 604 orang. Namun pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa mengalami penurunan sebanyak 3 orang, sehingga jumlah keseluruhan siswa pada waktu itu sebanyak 601 orang. Setelah penurunan di tahun ajaran 2011/2012, sekolah tersebut mengalami penambahan siswa sebanyak 53 orang, sehingga jumlah siswa menjadi 654 orang hingga sekarang.

Melalui tabel data siswa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tahun banyak masyarakat yang mempercayakan anak-anaknya untuk menimba ilmu di sekolah tersebut dan artinya sekolah tersebut diminati setiap tahunnya, walaupun ada 1 periode yang berkurang jumlah siswanya. Namun penurunan jumlah siswa tersebut tidak begitu drastis, sehingga hal itu tidak menjadi alasan bahwa sekolah tersebut tidak diminati.

7. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang suatu keberhasilan dalam proses belajar sangat diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai, agar guru dan siswa lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat mendatangkan hasil yang maksimal.

TABEL. IV.2

SARANA DAN PRASARANA SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala Sekolah	1 unit	Baik
2	Ruang belajar	16 unit	Baik
3	Ruang Tu	1 unit	Baik
4	Ruang majelis guru	1 unit	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 unit	Baik
6	Ruang computer	1 unit	Baik
7	WC Guru	1 unit	Baik

8	WC siswa	7 unit	Baik
9	WC kepala sekolah	1 unit	Baik
10	Kantin	5 unit	Baik
11	Labor	1 unit	Baik
12	Lapangan basket	1 unit	Baik
13	Computer TU	3 unit	Baik
14	Taman sekolah	1 unit	Baik
15	Computer labor	30 unit	Baik

B. Penyajian Data

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti survey ke lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru, melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru bidang studi matematika kelas VII yaitu buk Tina Mailinda. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesempatan antara peneliti dengan pihak sekolah mengenai jadwal dan materi pembelajaran yang penulis lakukan dalam penelitian. Survey ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 28 Januari 2013.

Survey yang dilakukan tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai materi yang akan diajar yaitu tentang pokok bahasan sudut dan jadwal mengajar di kelas eksperimen setiap hari Rabu pukul 07.15-08.55 dan hari jum'at pukul 09.55-11.15 dan mengajar di kelas kontrol setiap

hari Rabu pukul 08.55-10.10 dan hari Kamis pukul 10.30-11.50. Setelah melakukan survey dan mendapat kesepakatan antara penulis dan pihak sekolah, kemudian penulis melakukan persiapan perangkat mengajar yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi siswa, dan lembar observasi guru.

2. Pelaksanaan kegiatan

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2013. Pada pertemuan pertama, guru mendapatkan sambutan yang hangat dari siswa kelas VII.5. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas kemudian mengabsen siswa serta memperkenalkan diri. Karena guru masuk pada jam pertama, maka terlebih dahulu guru meminta siswa untuk melakukan aktivitas seperti biasa yaitu tadarus dan infak. Setelah itu, guru menyampaikan cara belajar dengan menerapkan strategi *Small Group Work*, indikator dan tujuan pelajaran.

Guru membentuk kelompok-kelompok kecil secara heterogen sesuai dengan strategi yang guru gunakan yaitu SGW. Setelah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, guru meminta mereka duduk dengan kelompoknya masing-masing sambil membagikan LKS kepada siswa. Pembentukan kelompok ini sangat ribut karena siswa bingung kelompok mereka duduk dimana.

Kemudian, guru memberi arahan kepada mereka sehingga mereka dapat duduk di kelompok mereka masing-masing.

Guru menyampaikan materi tentang satuan sudut dan penjumlahan satuan sudut secara umum, setelah itu guru menyuruh siswa untuk kerja kelompok membahas materi, membuat laporan tertulis dan membahas contoh soal yang ada pada LKS sambil mengingatkan siswa untuk bersiap-siap melakukan presentasi. Selama kerja kelompok, guru memantau dan membimbing siswa. Karena waktu yang tidak memungkinkan, presentasi tidak dapat dilaksanakan. Guru lanjut menyuruh siswa untuk mengumpulkan laporan tertulis dan melakukan tugas secara kelompok. Hal ini dikarenakan, guru menginginkan mereka saling membantu teman satu tim nya untuk mengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan serta nilai mereka.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 8 Februari 2013. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas, mengabsen siswa dan meminta siswa duduk dengan kelompok masing-masing dalam waktu 5 menit sambil membagikan LKS kepada siswa. Tetapi siswa tetap ribut. Setelah siswa duduk dengan kelompoknya, guru menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, dan materi secara umum yaitu tentang pengurangan dan menggambar serta memberi nama sudut.

Guru meminta siswa untuk kerja kelompok membahas materi, membuat laporan tertulis dan membahas contoh soal yang ada pada LKS sambil mengingatkan siswa untuk bersiap-siap melakukan presentasi. Selama kerja kelompok, guru memantau dan membimbing siswa serta tetap memotivasi siswa menjadi kelompok yang terbaik yang akan mendapat point atau tambahan nilai.

Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. Dalam persentasi di depan kelas, siswa masih agak kebingungan melakukannya karena belum pernah melakukan sama sekali baik dalam pelajaran matematika, maupun dalam pelajaran yang lain. Walaupun demikian, anggota kelompok satu tim mereka dan guru tetap menyemangati siswa yang persentasi di depan kelas. Sedangkan siswa kelompok lain menanggapi dan bertanya. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan laporan tertulis, mengerjakan latihan yang ada pada LKS secara individu, dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil latihan bagi yang sudah selesai sedangkan guru memantau siswa dalam mengerjakan LKS sambil mengoreksi laporan tertulis siswa.

Karena waktu yang tidak mencukupi, guru tidak dapat menyimpulkan materi bersama siswa

c. Pertemuan ketiga.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2013. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas kemudian mengabsen siswa. Karena guru masuk pada jam pertama, maka terlebih dahulu guru meminta siswa untuk melakukan aktivitas seperti biasa yaitu tadarus dan infak.

Guru meminta siswa duduk dengan kelompok masing-masing dalam waktu 5 menit sambil membagikan LKS kepada siswa. Tetapi siswa tetap ribut. Setelah siswa duduk dengan kelompoknya, guru menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, dan materi secara umum yaitu tentang jenis sudut dan hubungan antar sudut (bersuplemen dan berkomplemen).

Guru meminta siswa untuk kerja kelompok membahas materi, membuat laporan tertulis dan membahas contoh soal yang ada pada LKS sambil mengingatkan siswa untuk bersiap-siap melakukan presentasi. Selama kerja kelompok, guru memantau dan membimbing siswa serta tetap memotivasi siswa menjadi kelompok yang terbaik yang akan mendapat point atau tambahan nilai

Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pada presentasi hari ini, siswa yang maju masih kelihatan malu dan takut salah dalam presentasi. Kemudian, guru tetap membuat siswa percaya diri. Siswa lain ada

yang bertanya. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan laporan tertulis, mengerjakan latihan yang ada pada LKS secara individu. Selama pengerjaan latihan, guru tetap memantau siswa untuk bekerja secara individu sambil mengoreksi laporan tertulis siswa. Dan menyuruh siswa mengumpulkan latihan.

Pada akhir pelajaran, guru menyimpulkan materi yang dibahas hari ini sambil membahas hal-hal yang kurang pada laporan tertulis dan membagikan soal untuk PR siswa.

d. Pertemuan ke empat

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 15 Februari 2013. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta ketua kelas menyiapkan kelas, mengabsen siswa dan meminta siswa duduk dengan kelompok masing-masing dalam waktu 5 menit sambil membagikan LKS kepada siswa. Tetapi siswa tetap ribut. Setelah siswa duduk dengan kelompoknya, guru menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, dan materi secara umum yaitu tentang hubungan antar sudut (bertolak belakang) dan kedudukan dua garis.

Guru meminta siswa untuk kerja kelompok membahas materi, membuat laporan tertulis dan membahas contoh soal yang ada pada LKS sambil mengingatkan siswa untuk bersiap-siap melakukan presentasi. Selama kerja kelompok, guru memantau dan

membimbing siswa serta tetap memotivasi siswa menjadi kelompok yang terbaik yang akan mendapat point atau tambahan nilai

Pada pertemuan ini, guru tidak menunjuk siswa untuk melakukan presentasi, tetapi guru meminta kesediaan siswa untuk mewakili kelompoknya untuk melakukan presentasi dengan tetap mengingatkan siswa untuk jadi kelompok yang terbaik hari ini.

Siswa sangat semangat hari ini. Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk melakukan presentasi. Guru jadi kebingungan menunjuk siswa yang maju. Tetapi guru mendapatkan ide yaitu memilih siswa yang belum pernah maju dari siswa yang menunjuk tangan tadi. Setelah presentasi, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan laporan tertulis mengerjakan latihan yang ada pada LKS secara individu. Selama pengerjaan latihan, guru tetap memantau siswa untuk bekerja secara individu sambil mengoreksi laporan tertulis siswa. Dan menyuruh siswa mengumpulkan latihan.

Pada akhir pelajaran, guru menyimpulkan materi yang dibahas hari ini sambil membahas hal-hal yang kurang pada laporan tertulis siswa dan membagikan soal untuk PR siswa. Guru juga memberi tahu siswa untuk membawa perlengkapan pelajaran besoknya yaitu karton, busur, jangka, dan penggaris tiap kelompoknya.

e. Pertemuan ke lima

Pertemuan ke lima dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2013. Sebelum pelajaran dimulai, guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas kemudian mengabsen siswa. Karena guru masuk pada jam pertama, maka terlebih dahulu guru meminta siswa untuk melakukan aktivitas seperti biasa yaitu tadarus dan infak.

Guru meminta siswa duduk dengan kelompok masing-masing dalam waktu 5 menit sambil membagikan LKS kepada siswa. Tetapi siswa tetap ribut. Setelah siswa duduk dengan kelompoknya, guru menyampaikan indikator, tujuan pembelajaran, dan materi secara umum yaitu tentang membagi sudut menjadi dua sama besar dan melukis sudut tertentu (90° dan 45°).

Guru meminta siswa untuk kerja kelompok membahas materi, membuat laporan tertulis dan membahas contoh soal yang ada pada LKS sambil mengingatkan siswa untuk bersiap-siap melakukan presentasi. Selama kerja kelompok, guru memantau dan membimbing siswa serta tetap memotivasi siswa menjadi kelompok yang terbaik yang akan mendapat point atau tambahan nilai. Karena pada pertemuan ini, kelompok yang terbaik akan mendapatkan hadiah dari guru.

Banyak siswa yang menunjuk tangan, dan seperti kemarin juga guru menunjuk yang belum pernah maju. Setelah presentasi guru

menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan dan dikumpul. Selama mengerjakan latihan, guru tetap memantau siswa dalam mengerjakan latihan sambil mengoreksi laporan tertulis siswa dan mereka mengerjakan latihan secara individu.

Pada akhir pertemuan, guru melakukan refleksi bersama siswa dan menginformasikan bahwa pelajaran besok mereka akan ulangan. Serta memberi mereka motivasi agar belajar sebelum ulangan karena nilainya akan dimasukkan ke dalam rapor mid semester seperti pesan buk Tina dan memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik.

f. Pertemuan ke enam

Pertemuan ke enam dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Februari 2013. Pada pertemuan ini, seperti informasi yang sudah guru sampaikan bahwa hari ini mereka akan ulangan. Sebagian siswa meminta waktu untuk membaca terlebih dahulu. Guru memberi waktu 5 menit untuk membaca sebentar sambil mengabsen siswa. Setelah 5 menit, guru meminta siswa menyimpan seluruh buku dan lks yang berhubungan dengan matematika dan memastikan mereka tidak menyontek.

Guru memberikan soal kepada siswa dan memberi arahan untuk membuat nama dikertas yang sudah diberikan guru dan menjawab langsung dikertas soal itu dengan jalannya. Suasana selama ujian tenang dan siswa mengerjakan ulangan dengan tertib.

Jam pelajaran berakhir, ulanganpun juga berakhir. Di akhir pertemuan, guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini adalah hari terakhir guru untuk masuk ke kelas mereka dan minggu depan yang mengajar kembali guru matematika mereka yang pertama.

Siswa sangat sedih dan meminta guru untuk tetap mengajar mereka. Sebelum guru keluar kelas, mereka bersalaman dengan guru.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir siswa dilihat berdasarkan skor postes dari kedua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya skor postes diolah dengan menggunakan uji *Liliefors* untuk menguji normalitas dan terangkum pada tabel berikut ini:

TABEL IV.3
TABEL UJI NORMALITAS NILAI POSTES
PADA KELAS *SMALL GROUP WORK*

NO	X	F	F Kum	Fx	X ²	Fx ²	z	tabel	Fz	Sz	Fz-Sz
1	50	1	1	50	2500	2500	-2,45	0,4929	0,0071	0,022	-0,0151
2	55	2	3	110	3025	6050	-2,00	0,4772	0,0228	0,067	-0,0439
3	60	3	6	180	3600	10800	-1,54	0,4382	0,0618	0,133	-0,0715
4	65	1	7	65	4225	4225	-1,09	0,3621	0,1379	0,156	-0,0177
5	70	4	11	280	4900	19600	-0,63	0,2357	0,2643	0,244	0,0199
6	75	13	24	975	5625	73125	-0,18	0,0714	0,4286	0,533	-0,1047
7	80	8	32	640	6400	51200	0,27	0,1064	0,6064	0,711	-0,1047
8	85	6	38	510	7225	43350	0,73	0,2673	0,7673	0,844	-0,0771
9	90	4	42	360	8100	32400	1,18	0,381	0,881	0,933	-0,0523
1	95	1	43	95	9025	9025	1,63	0,4484	0,9484	0,956	-0,0072
11	100	2	45	200	10000	20000	2,09	0,4817	0,9817	1,000	-0,0183
	825	45		3465		272275					

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{3465}{45} = 77$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{272275}{45} - \left(\frac{3465}{45}\right)^2}$$

$$= \sqrt{6050,56 - 5925}$$

$$= \sqrt{121,56}$$

$$= 11,025$$

$$S^2 = 121,56$$

$$L_{Hitung} = 0,1047$$

$$L_{Tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{45}} = \frac{0,886}{6,708} = 0,132$$

Karena $L_{Hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

TABEL IV.4
TABEL UJI NORMALITAS NILAI POSTES
PADA KELAS KONTROL

NO	X	F	F kum	fx	x^2	fx^2	Z	tabel	Fz	Sz	Fz-Sz
1	40	1	1	40	1600	1600	- 2,73	0,4968	0,0032	0,023	- 0,0195
2	50	1	2	50	2500	2500	- 1,82	0,4656	0,0344	0,045	- 0,0111
3	55	5	6	275	3025	15125	- 1,36	0,4131	0,0869	0,136	- 0,0495
4	60	4	11	240	3600	14400	- 0,90	0,3159	0,1841	0,250	- 0,0659
5	65	6	17	390	4225	25350	- 0,45	0,1736	0,3264	0,386	- 0,0600
6	70	8	25	560	4900	39200	- 0,01	0,004	0,504	0,568	- 0,0642
7	75	7	32	525	5625	39375	- 0,47	0,1808	0,6808	0,727	- 0,0465
8	80	6	38	480	6400	38400	- 0,92	0,3212	0,8212	0,864	- 0,0424
9	85	5	43	425	7225	36125	- 1,38	0,4162	0,9162	0,977	- 0,0611
10	90	1	44	90	8100	8100	- 1,84	0,4671	0,9671	1,000	- 0,0329
Jumlah	670	44		3075		220175					

$$M_y = \frac{\sum F_y}{N} = \frac{3075}{44} = 69,886$$

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{220175}{44} - \left(\frac{3075}{44}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5003,977 - 4884,104} \\
 &= \sqrt{119,8735} = 10,95 \\
 S^2 &= 10,95^2 = 119,9
 \end{aligned}$$

$$L_{\text{Hitung}} = 0,0659$$

$$L_{\text{Tabel}} = \frac{0,886}{\sqrt{44}} = \frac{0,886}{6,633} = 0,1335$$

Karena $L_{\text{Hitung}} < L_{\text{Tabel}}$, maka data berdistribusi normal

2. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Akhir

Setelah hasil postes diuji dengan normalitasnya, hasil postes juga diuji homogenitasnya. Uji homogenitasnya diuji dengan menggunakan uji F.

Hasil itu terangkum pada tabel berikut ini:

Nilai Varian

Jenis Varian	Eksperimen	Kontrol
S	121,56	119,9
N	45	44

$$F_{\text{hitung}} = \frac{121,56}{119,9} = 1,014$$

$$F_{\text{Tabel}} = 1,66$$

Karena $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$, maka kedua data Homogen

Proses perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

3. Hasil Uji Test –t

Karena telah memenuhi kedua syarat tersebut, kemudian dilanjutkan analisis data dengan tes “t”.

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{77 - 69,886}{\sqrt{\left(\frac{11,025}{\sqrt{45-1}}\right)^2 + \left(\frac{10,95}{\sqrt{44-1}}\right)^2}}$$

$$t_0 = \frac{7,114}{\sqrt{2,77 + 2,79}}$$

$$t_0 = \frac{7,114}{2,36} = 3,01$$

Memberikan interpretasi terhadap t_0

Menghitung df

$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

$$df = (45 + 43) - 2$$

$$= 89 - 2$$

$$= 87$$

Berkonsultasi pada tabel nilai “t”

Dengan $df = 87$ diperoleh harga kritik “t” sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5 % = 1,99

Pada taraf signifikan 1% = 2,63

Bandingkan $t_0 = 3,01$ berarti lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($1,99 < 3,01 > 2,63$).

Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran dengan Strategi *Small Group Work* (SGW) dengan pembelajaran konvensional.

D. Pembahasan

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kecenderungan dan kemampuan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran matematika. Siswa dapat menyelesaikan pelajaran matematika jika cara guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa. Kerja sama dalam bentuk diskusi akan membantu mereka dalam memahami dan menuntaskan pelajaran mereka karena mereka juga dapat belajar dari teman mereka. Dengan memahami pernyataan yang didiskusikannya dengan pendapat mereka akan mengantarkan siswa untuk terbiasa mengerjakan soal-soal yang tidak hanya asal menjawab, tetapi juga mampu memahami hasil penyelesaian jawabannya tersebut.

Berdasarkan t_0 tentang hasil postes siswa pada pokok bahasan sudut dan garis didapat bahwa mean hasil postes siswa kelas yang menggunakan Strategi *Small Group Work* (SGW) lebih tinggi daripada mean hasil postes

siswa di kelas konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa strategi SGW dalam pembelajaran matematika memiliki perbedaan yang signifikan di mana hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas konvensional. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono bahwa jika kelompok *treatment* lebih baik dari pada kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan pada kelompok *treatment* berpengaruh positif.⁴² Dengan demikian hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu Adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil tes matematika siswa yang diajarkan menggunakan strategi *Small Group Work* (SGW) dengan pembelajaran konvensional. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Peterson dalam Martinis dan Bansu bahwa SGW melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi mereka serta retensi. Dengan meningkatnya prestasi mereka, maka hasil mereka juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi SGW dapat membuat siswa aktif dengan berbagai kegiatan dalam bekerja sama untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Karena dalam pembelajaran dengan strategi SGW ini, siswa dapat memahami materi dengan cara bekerja kelompok dengan kelompoknya mulai dari memahami materi, menyiapkan bahan untuk presentasi, membuat laporan tertulis, dan mengerjakan latihan. Sedangkan guru hanya membimbing siswa sehingga siswa dapat memahami materi dengan tuntas dan hasil latihan mereka juga tinggi.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 159.

Peneliti yakin prestasi mereka meningkat karena pengaruh strategi SGW ini. Hal ini dapat dilihat dalam proses diskusi, dimana mereka dapat bertukar ide dengan bahasa mereka sendiri sehingga siswa dapat mengerti, mereka lebih berani bertanya apa yang tidak mereka pahami dengan teman 1 kelompok mereka dan mereka bertanggung jawab agar seluruh anggota mereka dapat memahami materi secara tuntas dan dapat mengerjakan latihan secara individu dengan hasil yang baik.

Lembar observasi guru berguna untuk melihat apakah pembelajaran yang telah berjalan lengkap dan baik sesuai dengan RPP. Pengamat pada lembar observasi guru ini adalah guru mata pelajaran yaitu bu Tina Mailinda, S.Pd. Pada pertemuan pertama dan kedua, pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena ada beberapa poin pembelajaran yang belum terlaksana. Pada pertemuan ketiga sampai kelima, pembelajaran sudah berjalan baik. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui apakah sikap siswa telah sesuai dengan yang diharapkan pada RPP. Lembar observasi siswa ini, pengamatnya peneliti sendiri. Hasil yang didapat, sama dengan hasil pada lembar observasi guru. Pada pertemuan pertama dan kedua, sikap siswa masih belum sesuai dengan RPP, sedangkan pada pertemuan ketiga sampai kelima pembelajaran sudah berjalan baik dan sesuai dengan RPP.

Kenyataan yang terjadi di lapangan mendukung kelebihan yang ada pada strategi SGW ini yaitu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menyumbangkan ide dalam kerja kelompok dan menuntaskan materi serta melibatkan siswa secara aktif dalam belajar serta dapat meningkatkan

prestasi mereka. Walaupun kenyataan di lapangan penelitian mendukung kelebihan yang ada pada SGW ini, tetapi pembelajaran dengan SGW ini juga terdapat kekurangannya diantaranya guru sedikit lebih susah mengatur siswa yang benar-benar nakal sehingga terkadang guru kehabisan akal untuk membuat anak yang nakal itu nurut. Guru harus benar-benar memahami wakat anak yang nakal itu agar bisa dikendalikan sehingga pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan tidak mengganggu siswa lain yang belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen ukur yang disusun peneliti dan dilakukan pengujian hipotesis, maka: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar menggunakan strategi SGW dengan pembelajaran secara konvensional . Ini terlihat berdasarkan $t_0 = 3,01$ berarti lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ($1,99 < 3,01 > 2,63$). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran dan Strategi *Small Group Work* (SGW) dengan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang kemudian ditarik kesimpulan, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan strategi pembelajaran SGW dan konvensional dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pembelajaran dengan strategi *Small Group Work* (SGW) sebaiknya guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan lebih tegas kepada siswa dalam mengkondisikan siswa ketika berdiskusi

agar pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan pada RPP.

2. Guru harus benar-benar mengetahui watak siswa agar pada saat pembelajaran dengan strategi SGW ini guru dapat menjalankan sesuai dengan rencana yang ada pada RPP.
3. Pada saat diskusi kelompok kecil siswa, guru sebaiknya memantau siswa agar tidak ada siswa yang bermain dalam diskusi dan kerja sama dengan kelompok kecil mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat: Press
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah B. Uno, 2008, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2010. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mas'ud Zein, 2011, *Evaluasi Pembelajaran Analisis Soal Essay (Makalah dalam Bentuk Power Point)*,
- Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2008, *Teknik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press
- Melvin L Siberman, 2006, *Active Learning*. Bandung: Nusa Media
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 1995, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Purwanto, 2011, *Statistika untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*,
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo

- Riduan.2010. *Belajar Mudah (Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Risnawati, 2008, *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press
- Roestiyah, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rienika Cipta
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunto.1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhermi. 2006. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Cendikia Insani
Bandung: Alfabeta,
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung,
- Wina Sanjana. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zulkarnain dan Zulfan Ritonga, 2006, *Statistik Pendidikan*, Pekanbaru, Cendikia Insani,